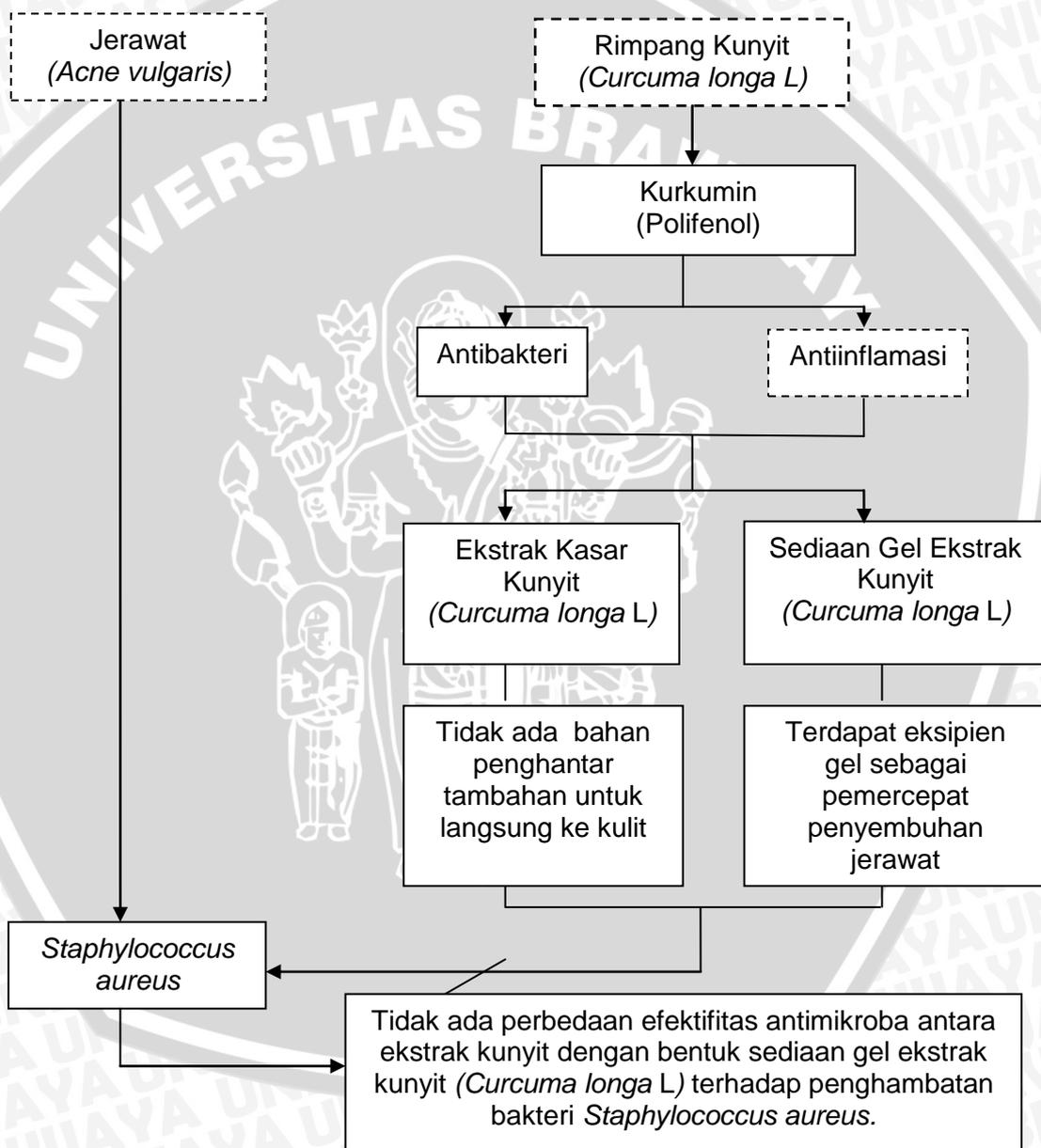


BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual

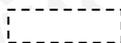


Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti



3.1.1 Uraian Kerangka Konseptual

Jerawat atau *acne vulgaris* adalah kelainan berupa peradangan pada lapisan *pilosebaceus* yang disertai penyumbatan dan penimbunan bahan keratin yang salah satunya disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*. Pengobatan jerawat biasanya dilakukan dengan pemberian antibiotik dan bahan-bahan kimia seperti sulfur, benzoil peroksida, eritromisin dan klindamisin yang memiliki efek samping seperti resistensi terhadap antibiotik dan iritasi kulit. Oleh karena itu, perlunya mengobati jerawat dengan menggunakan bahan alam yang diketahui aman dibandingkan dengan obat-obat berbahan kimia. Bahan alam yang dapat digunakan adalah rimpang kunyit. Rimpang kunyit mengandung komponen bioaktif utama, yaitu kurkumin, yang telah terbukti memiliki spektrum luas pada aktivitas biologis termasuk anti-inflamasi dan antibakteri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ekstrak kunyit terbukti memiliki daya hambat terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* tetapi untuk optimasi pengobatan terhadap jerawat, seyogyanya bentuk sediaan yang dipilih harus dapat menyampaikan obat dengan baik dan perlunya bahan pembantu tambahan yang tidak menimbulkan kecenderungan untuk munculnya jerawat-jerawat baru dan sebagai pengoptimalan pengobatan jerawat, misalnya eksipien trietanolamin sebagai *penetration enhancer* atau gliserin sebagai *moisturizer* untuk membantu bahan aktif lebih cepat berpenetrasi dan melekat ke kulit wajah. Sebagaimana diketahui bahwa kulit wajah memiliki barrier yang cukup tebal sehingga

diperlukan waktu kontak yang lama untuk bahan aktif berpenetrasi ke dalam kulit. Selain itu, dipilih bentuk sediaan topikal gel dipilih karena diketahui tidak mengandung minyak sehingga tidak akan memperburuk jerawat. Bentuk sediaan gel ini selain dapat menyampaikan bahan obat dengan baik, juga akan menyebabkan jerawat cepat kering karena sifat gel yang mudah menguap. Diharapkan hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun dalam bentuk sediaan gel ekstrak kunyit, tidak ada perbedaan efektifitas antimikroba dengan ekstrak kasar kunyit (*Curcuma longa* L) terhadap penghambatan bakteri *Staphylococcus aureus*.

3.2 Hipotesis Penelitian

Tidak terdapat perbedaan efektifitas antara ekstrak kunyit (*Curcuma longa*) dengan bentuk sediaan gel ekstrak kunyit (*Curcuma longa*) terhadap penghambatan bakteri *Staphylococcus aureus*.